

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DAN MOTORIK ANAK PADA MASA PANDEMI MELALUI LOMBA CERDAS CERMAT DI DESA GAJAH

RahmaYunitaAnsi¹, Ely Syafitri², Rumondang³

¹ Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Asahan

² Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Asahan

³ Prodi Budidaya Perairan Fakultas Pertanian
Universitas Asahan

Email: Rahmayunitaansi066@gmail.com, rumondang1802@gmail.com

Abstrak

Kognitif merupakan sistem kerja otak yang tersusun pada pusat saraf pada waktu manusia sedang berpikir, sedangkan motorik atau psikomotor merupakan kerja susunan syaraf yang terhubung dengan aktivitas fisik atau atletik. Berdasarkan pada pengertian di atas, maka penulis mengadakan pengabdian pada masyarakat di Desa Gajah Kec. Meranti Kab. Asahan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan pendekatan qualitative, menggunakan instrumen interview, observasi, dan diskusi kepada masyarakat setempat, dengan melibatkan partisipan dari tingkat sekolah dasar dan taman kanak-kanak Desa Gajah. Berdasarkan pada pengabdian pada masyarakat tersebut didapat bahwa kegiatan cerdas cermat dianggap sangat mampu untuk mengembangkan kognitif dan motorik atau psikomotorik anak-anak atau orang dewasa, dengan ciri khas yaitu siswa mampu menjawab setiap soal yang diberikan, siswa mampu mencontohkan gaya atau aktifitas instruktur, siswa mampu menghubungkan jawaban dengan aktifitas fisik dan siswa mampu mendemonstrasikan jenis aktifitas/gerak mudah, sederhana, dan sulit dari instruktur.

Kata Kunci: Desa Gajah, Kognitif, instruktur.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan motorik menjadi salah satu tolak ukur tumbuh dalam kembang si kecil. Karenanya, sangat penting untuk melatih kemampuan motorik si kecil sejak dini. Kemampuan motorik yang terdiri dari motorik kasar dan motorik halus, keduanya sangat penting untuk distimulasi agar berkembang sesuai dengan tahapannya[1]. Melalui kegiatan cerdas cermat ini anak dituntut untuk aktif dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk mengingatkan anak pada pelajaran yang sudah berlalu melalui cerdas cermat dengan begitu anak akan lebih mudah untuk mengingat pelajaran itu[2]. Dari kegiatan ini tampak jelas dalam masa pandemi ini anak susah untuk mengingat kembali pelajaran tersebut karena minimnya pengetahuan tentang hal itu. Peningkatan motorik kasar akan lebih dahulu berkembang dari pada motorik halus[3]. Oleh karena itu, kemampuan anak berbeda-beda oleh karena itu, kami melakukan kegiatan ini dengan penelitian dalam cerdas cermat di Desa Gajah. Setiap anak akan mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan dengan menulis jawaban mereka dikertas. Di dalam kegiatan ini ada juga anak yang tidak tahu jawaban karena kurangnya pengetahuan pada anak[4]. Selama pelaksanaan kegiatan anak antusias dengan kegiatan ini dan termotivasi untuk

terus belajar sejak dini untuk persaingan di Era Globalisasi nantinya.

Proses pendidikan adalah usaha menempuh suatu alternatif yang telah ditentukan sebelumnya[5]. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berproses mengarah kepada perubahan[6]. Dimana dan kapan saja pendidikan dapat diperoleh, pendidikan dapat diperoleh dilingkungan sekolah (formal), lingkuan keluarga (informal), dan dilingkungan masyarakat (nonformal)[6].

Memiliki kebiasaan belajar sudah jelas sangat berguna untuk masa depan kita. Cerdas Cermat membuat anak mengingat pelajaran yang telah usai. Semakin rajin kita belajar akan semakin baik kita untuk mengingat semua pelajaran kita. Kegiatan ini merupakan salah satu pengabdian ilmu yang dapat dilakukan di dalam rangkaian proses KKN. Melakukan kegiatan yang dapat bermanfaat bagi anak-anak yang ada di Desa Gajah, kegiatan ini menjadi tujuan yang diutamakan dalam setiap program yang dilaksanakan. Berikut 5 alasan dan saran kenapa belajar itu penting sejak dini:

1. Akan membantu kemajuan karir kita

Dimasa sekarang banyak sekali orng yang mencari kemampuan dan banyak pengetahuan di bidang pendidikan.

2. Kekurangan pengalaman di bidang tertentu

Jika anda memiliki kemampuan jika tidak sering diasah kemampuan anda akan menghilang dengan sendirinya tanpa anda sadari sejak dini.

3. Belajar bisa menjaga otak tetap sehat

Ketika kita sudah tua nanti bukan hanya kulit saja yang menua tapi pikiran juga akan ikut menua, tetapi jika anda sering belajar ingatan anda akan tetap tajam walauoun umur yang sudah tidak muda lagi.

4. Belajar kelompok

Belajar bersama sangat memudahkan kita untuk mencari sesuatu dengan berdiskusi bersama teman, itu akan lebih membantu anda untuk mengerjakan sesuatu..

5. Belajar dimanapun

Belajar tidak hanya disekolah tapi juga diluar sekolah,di rumah,masyarakat dan masih bnyak lainnya. Banyak sekali ilmu yang kita dapat diluar sekolah kalau kita mau mencari informasi tersebut dan tidak malu untuk belajar hal baru.

Berdasarkan permasalahan di atas menjadi tolak ukur pelaksana untuk melaksanakan kegiatan pengabdian yang bertema Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Motorik Anak Pada Masa Pandemi Melalui Lomba Cerdas Cermat di Desa Gajah.

Maksud dari kegiatan Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Motorik Anak Pada Masa Pandemi Melalui Lomba Cerdas Cermat adalah untuk mengingatkan anak tentang materi pelajaran yang ada di sekolah dengan lomba cerdas cermat di Desa Gajah. Karena dalam masa pandemi seperti sekarang banyak siswa yang tidak bersekolah dan minimnya pengetahuan orng tua membuat mereka kesusahan untuk belajar. Maka dari itu kami mahasiswa KKN di Desa Gajah memberikan perlombaan ini agar mereka mengingat kembali pelajaran yang ada di sekolah.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: Pertama tim pengusul melakukan survei ke lapangan dan melihat kondisi dan permasalahan yang dihadapi mitra. Tahap pengkajian: Tahap ini sangat penting yang mencakup identifikasi masalah yang terjadi dengan mitra. Kegiatan *assesment* meliputi pengumpulan data analisis

informasi, serta memadukan berbagai fakta yang ada sehingga memberikan suatu pemahaman, dalam tahap ini mitra aktif dalam mengemukakan permasalahan dan kendala yang dihadapi. Tahap perencanaan alternatif program: Tim secara aktif melibatkan mitra untuk memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi. Solusi-solusi diatas ditetapkan untuk diimplementasikan kepada mitra.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. HASIL

Berdasarkan pada metode pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan, maka temuan hasil pengabdian pada masyarakat ini merumuskan beberapa hal, yaitu:

1. Kebutuhan pengetahuan kognitif dan motorik dasar peserta didik sangat perlu dikembangkan sebagai bentuk keseimbangan antara tumbuh dan kembang peserta didik.
2. Kognitif pada anak dapat dikembangkan dengan memulai membentuk latihan-latihan dasar dari yang mudah, sedang, sampai pada tingkat level sulit.
3. Motorik pada anak dapat dikembangkan dengan mengajak peserta didik untuk berpikir pada permasalahan-permasalahan dasar, sederhana atau mudah sampai pada level sulit.
4. Tumbuh dan kembang, kognitif dan motorik anak di Desa Gajah Kec. Meranti Kab. Asahan belum dikembangkan secara maksimal.
5. Pemberdayaan sekolah, masyarakat, lingkungan terhadap kegiatan-kegiatan kognitif dan motorik anak atau peserta didik belum diperhatikan.
6. Desa Gajah memiliki potensi yang sangat baik dalam pengembangan kognitif dan motorik anak atau peserta didik.
7. Masyarakat Desa Gajah memiliki kepedulian tinggi dalam aspek pendidikan warganya.
8. Pemerintahan Desa Gajah telah berupaya untuk terlibat secara langsung pada kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti olah raga, gotong royong, kegiatan keagamaan, dan lain sebagainya.

2. PEMBAHASAN



Gambar 1. Foto Kegiatan Dosen Universitas Asahan dengan Siswa/i Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanan Desa Gajah

Gambar 1 adalah kegiatan pemateri dari Universitas Asahan dan beserta mahasiswa/i yang merupakan kepanitian kegiatan cerdas cermat yang juga merupakan pelaksana dari pada kegiatan kuliah kerja nyata dari Universitas Asahan. Pada foto bersama ini disampaikan kepada masyarakat atau siswa bahwa kegiatan cerdas cermat ini merupakan bentuk dari kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai bentuk dari tri darma perguruan tinggi. Pada sesi pertama ini kegiatan cerdas cermat ini dimulai dengan memberikan kesempatan kepada kepanitian untuk menyampaikan materi tentang pengertian dan konsep kerja kognitif dan motorik pada anak. Pada sesi pertama materi disampaikan oleh Rahma Yunita Ansi tentang pengembangan kognitif anak, sedangkan Ely Syafiri menjelaskan materi tentang perkembangan motorik atau spikomotorik anak.

Pada sesi materi pengembangan kognitif anak terdapat beberapa pokok pikiran Piaget mengenai teori kognitif dan perkembangannya. Berikut ini dijelaskan konsep teoritis utama Jean Piaget [7], yaitu sebagai berikut:

a. Inteligensi

Intelegensi adalah ciri bawaan yang dinamis sebab tindakan yang cerdas akan berubah saat organisme itu makin matang secara biologis dan mendapat pengalaman; bagian internal dari setiap organisme karena semua organisme yang hidup selalu mencari kondisi yang kondusif untuk kelangsungan hidup mereka [8]. Teori piaget ini berusaha mencari tahu bagaimana perkembangan kemampuan intelektual.

b. Skemata

Skema (*Schema*; jamak: *schemata*) merupakan potensi umum yang dimiliki organisme untuk bertindak dengan cara tertentu. Tindakan tersebut seperti memegang, menatap, menggapai, dan sebagainya. Misalnya skema memegang adalah kemampuan umum untuk memegang sesuatu. Skema memegang ini dapat dianggap sebagai struktur kognitif yang membuat tindakan memegang bisa dimungkinkan. Sedangkan *schemata* merupakan kumpulan dari skema-skema. [9] menyatakan bahwa *schemata* merupakan kegiatan penyesuaian perbuatan fisik dan perbuatan mentalnya. *Schemata* merupakan penyesuaian antara akal dan gerakannya.

c. Asimilasi dan Akomodasi

Asimiliasi adalah proses merespon lingkungan sesuai dengan struktur kognitif seseorang, atau dengan kata lain asimilasi yaitu pencocokan atau penyesuaian antara struktur kognitif dengan lingkungan fisik. Asimilasi merupakan penyerapan informasi baru ke dalam pikiran. Struktur kognitif yang ada pada momen tertentu akan dapat diasimilasikan oleh organisme. Misalnya, jika skema menggapai, memegang sudah tersedia bagi anak, maka segala sesuatu yang dialami anak akan diasimilasikan ke *schemata*. Selanjutnya, akomodasi merupakan proses kedua yang penting untuk menghasilkan mekanisme untuk perkembangan intelektual. [2] menyatakan bahwa akomodasi merupakan menyusun kembali struktur pikiran karena adanya informasi baru sehingga informasi tersebut punya tempat.

Setiap pengalaman yang dialami seseorang akan melibatkan asimilasi dan akomodasi. Kita merespon dunia berdasarkan pengalaman kita sebelumnya (asimilasi), tetapi setiap pengalaman memuat aspek-aspek yang berbeda dengan pengalaman yang kita alami sebelumnya. Aspek unik dari pengalaman ini menyebabkan perubahan dalam struktur kognitif (akomodasi).

d. Ekuilibrasi

Menurut Piaget, semua organisme punya tendensi bawaan untuk menciptakan hubungan harmonis antara dirinya dengan lingkungannya [10]. Ekuilibrasi (penyeimbangan)

adalah tendensi bawaan untuk mengorganisasikan pengalaman agar mendapatkan adaptasi yang maksimal. Ekuilibrasi ini diartikan juga sebagai dorongan kearah keseimbangan secara terus menerus.

e. Interiorisasi

Interiorisasi merupakan penurunan ketergantungan pada lingkungan fisik dan meningkatkannya penggunaan struktur kognitif. Pada awalnya anak merespon stimuli lingkungan secara langsung dengan gerak refleks. Pengalaman awal melibatkan penggunaan dan elaborasi schemata bawaan seperti memegang, menghisap, menggapai. Hasil pengalaman disimpan dalam struktur kognitif. Dengan banyaknya pengalaman, anak mengembangkan struktur kognitif dan memungkinkan untuk beradaptasi dengan mudah. Sehingga pada akhirnya anak mampu merespon situasi yang lebih kompleks dan tidak bergantung pada situasi sekarang. Misalnya mereka mampu memikirkan objek yang sebelumnya tidak mampu mereka pikirkan.

Sedangkan materi tentang pengembangan motorik atau psikomotorik merupakan ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik[4]. Mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih beorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu. Keterampilan psikomotor ada enam tahap, yaitu gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, gerakan fisik, gerakan terampil, dan komunikasi nondiskursif. Gerakan refleks adalah respons motorik atau gerak tanpa sadar yang muncul ketika bayi lahir. Gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus[1]. Kemampuan perseptual adalah kombinasi kemampuan kognitif dan motorik atau gerak. Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk mengembangkan gerakan terampil. Gerakan terampil adalah gerakan yang memerlukan belajar, seperti keterampilan dalam olah raga. Komunikasi nondiskursif adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.



Gambar 2. Foto bersama partisipan dengan pemateri serta Guru SD dan TK Desa Gajah Kec. Meranti Kab. Asahan

Gambar 2 menjelaskan bahwa kegiatan cerdas cermat yang dilakukan di Desa Gajah pada tingkat sekolah dasar dan taman kanak-kanak telah berjalan dengan baik. Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut ditutup oleh kepala sekolah taman kanak-kanak. Beliau

menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan terus dilaksanakan sebagai wujud dari pada kepedulian perguruan tinggi terhadap pendidikan di masyarakat. Kepada sekolah juga menjelaskan kepada guru-guru yang berhadir pada hari itu agar dapat menyerah semua informasi yang telah disampaikan oleh pemateri, dan juga melaksanakan setiap aspek untuk mengembangkan kognitif dan motorik atau psikomotorik peserta didik lebih baik lagi.



Gambar 3. Foto kegiatan ketua panitia memberikan apresiasi kepada para pemenang lomba cerdas cermat di Desa Gajah Kec. Meranti Kab. Asahan

Diakhir dari kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut, kepanitian memberikan apresiasi kepada pemenang lomba cerdas cermat. Pada kesempatan yang sama juga hadir dari tokoh dan pemuka masyarakat. Seorang dari tokoh pemuka masyarakat menyampaikan bahwa kegiatan ini hendaknya menjadi program rutinitas Universitas Asahan pada masyarakat Desa Gajah. Beliau juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Dosen Universitas Asahan dan juga mahasiswa pada program kuliah kerja nyata dari program studi yang ada di Universitas Asahan.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran akan bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat individual dan konstektual, anak mengalami langsung yang dipelajarinya, hal ini akan diperoleh melalui pembelajaran cerdas cermat. Pembelajaran yang menggunakan kognitif dan menghubungkan motorik akan menentukan pemahaman anak terhadap pengalaman belajar anak. Cerdar cermat merupakan satu dari banyaknya strategi pengembangan kognitif dan motorik peserta didik khususnya masyarakat Desa Gajah Kec. Meranti Kab. Asahan.

V. SARAN

Dari pada kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Gajah Kec. Meranti Kab. Asahan yang telah dilakukan maka diharapkan kepada pihak-pihak yang berwenang dapat mengembangkan kemampuan anak berdasarkan kepada tumbuh dan kembangnya peserta didik atau masyarakat secara luas, agar cita-cita Bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan dukungan dan wujud dari Universitas Asahan, dosen, mahasiswa serta masyarakat Desa Gajah Kec. Meranti Kabupaten Asahan, serta kepanitian KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Asahan dan juga Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Asahan. Serta ucapan terimakasih kepada pengelola jurnal pengabdian pada masyarakat untuk menerbitkan hasil dari pada pengabdian pada masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Asih, “Perkembangan Psikomotorik Peserta Didik Di Kota Metro,” *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidik. Biol.*, vol. 10, no. 1, hal. 100, 2019.
- [2] asri budiningsih, “Kajian Teori Empati,” hal. 10–38, 2014.
- [3] H. Basri, “Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar,” *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 18, no. 1, hal. 1–9, 2018.
- [4] R. Fitriani dan R. Adawiyah, “Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini,” *J. Golden Age*, vol. 2, no. 01, hal. 25, 2018.
- [5] A. C. P. Harahap, “Character Building Pendidikan Karakter,” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 9, no. 1, hal. 1–11, 2019.
- [6] F. N. Hayati, S. Suyatno, dan E. Susatya, “Strengthening of Religious Character Education Based on School Culture in the Indonesian Secondary School,” *Eur. Educ. Res.*, vol. 3, no. 3, hal. 87–100, 2020.
- [7] E. Kasumayanti dan Y. Elina, “Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di Tinjau dari Tingkat Pendidikan Ibu Di Paud Kasih Ibu Kecamatan Rumbai,” *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, hal. 186–197, 2018.
- [8] F. Ibda, “Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget,” *Intelektualita*, vol. 3, no. 1, hal. 242904, 2015.
- [9] S. Sutarto, “Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran,” *Islam. Couns. J. Bimbing. Konseling Islam*, vol. 1, no. 2, hal. 1, 2017.
- [10] A. MARINI, “Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson in Indonesia,” *PONTE Int. Sci. Res. J.*, vol. 73, no. 5, 2017.